

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, perancangan, implementasi, dan pengujian yang telah dilakukan terhadap Sistem Informasi Pengelolaan Hasil Laut Berbasis Website pada Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perancangan dan pembangunan sistem informasi berbasis website telah berhasil dilakukan menggunakan metode pengembangan sistem terstruktur dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan antarmuka (UI/UX), perancangan basis data (ERD), serta implementasi menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai basis data. Hasil perancangan ini menghasilkan sistem yang dapat diakses secara online, dengan fitur utama seperti pengelolaan data hasil laut, berita, agenda, pelabuhan perikanan, laporan otomatis, dan halaman publik untuk masyarakat. Sistem ini juga dirancang dengan tampilan yang sederhana, responsif, dan mudah digunakan baik oleh admin maupun pengguna umum.
2. Cara kerja sistem dalam mempermudah proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan terbukti efektif berdasarkan hasil uji coba dan penyebaran kuesioner kepada pengguna (admin, staf, dan masyarakat). Sistem ini mampu menggantikan proses manual yang sebelumnya menggunakan buku dan Microsoft Excel, menjadi sistem digital yang lebih cepat, akurat, dan efisien. Data hasil laut dapat dicatat langsung ke dalam sistem, laporan dapat dihasilkan secara otomatis, serta pimpinan dapat memantau informasi

secara real-time. Dengan demikian, sistem ini membantu meningkatkan efektivitas kerja pegawai dan transparansi informasi publik mengenai hasil laut di lingkungan Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh.

5.2 SARAN

1. Sistem yang telah dibangun sebaiknya dilakukan pemeliharaan rutin, seperti backup database dan pengecekan keamanan sistem secara berkala, agar data hasil laut tetap aman dan sistem dapat berjalan dengan stabil dalam jangka panjang.
2. Untuk pengembangan ke depan, sistem ini dapat ditambahkan fitur laporan grafik interaktif dan analisis statistik hasil laut agar pihak Dinas dapat lebih mudah memahami tren produksi dan melakukan evaluasi kinerja sektor perikanan secara visual.
3. Perlu dilakukan integrasi sistem dengan instansi lain yang berkaitan, seperti Dinas Perindustrian atau Dinas Perdagangan, guna memperluas jangkauan informasi hasil laut dan mendukung pengambilan kebijakan lintas sektor.
4. Tampilan antarmuka (UI/UX) dapat terus ditingkatkan agar lebih responsif dan user-friendly di berbagai perangkat, baik desktop maupun mobile, sehingga masyarakat dapat mengakses informasi dengan lebih nyaman.
5. Diperlukan pelatihan bagi admin dan staf yang akan mengelola sistem agar dapat memahami seluruh fitur dengan baik, termasuk cara input data, pencarian laporan, serta pengelolaan informasi publik secara efisien.
6. Diharapkan sistem ini dapat menjadi pondasi awal untuk pengembangan aplikasi berbasis digital di Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh, serta menjadi

contoh penerapan teknologi informasi yang mendukung transparansi dan pelayanan publik di bidang kelautan dan perikanan.